

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Reduplikasi

Reduplikasi atau pengulangan adalah proses mengulang suatu bentuk bahasa, baik secara utuh maupun sebagian, dan bisa disertai perubahan bunyi atau tidak. Kata ulang merupakan hasil dari proses pengulangan suatu bentuk sederhana. Misalnya, rumah-rumah merupakan reduplikasi dari kata rumah, perumahan-perumahan dari perumahan, berjalan-jalan dari berjalan, dan bolak-balik berasal dari kata dasar balik. (Ramlan hal 63-64, 1985).

Setiap bentuk kata ulang selalu memiliki bentuk dasar sebagai asalnya. Akan tetapi, karena pada hakikatnya tidak ada bentuk asli yang benar-benar diulang seperti kata-kata sayur-mayur, lalu-lalang, serba-serbi, dan pontang-panting tidak dapat dipecah secara deskriptif menjadi kata-kata yang berulang. Tidak ada bagian penyusun yang lebih kecil dari kata-kata tersebut dalam struktur morfologinya. Meskipun pendekatan sejarah dan dalam perbandingan bahasa bisa saja dianggap sebagai kata ulang, dalam pembahasan ini kita tidak menggunakan pendekatan sejarah atau perbandingan. Jika dilihat dari susunan morfologisnya, kata-kata seperti sayur, mayur, lalu, lalang, serba, serbi, pontang, panting tidak memiliki fungsi sebagai satuan gramatikal yang dapat berdiri sendiri. (Ramlan hal 64, 1985)

2.2 Bentuk-Bentuk Reduplikasi

2.2.1 Reduplikasi Lengkap

Pengulangan utuh adalah proses mengulang seluruh bagian dari Bentuk dasar yang tidak mengalami modifikasi fonem maupun penambahan afiks. (Ramlan hal 69, 1985). Misal:

jalan - (jalan-jalan)

rumah - (rumah-rumah)

2.2.2 Reduplikasi Sebagian

Dengan mengubah hanya sebagian bentuk dasar, reduplikasi sebagian mencegah bentuk dasar diulang secara keseluruhan. (Ramlan hal 70-73, 1985).

Misal:

baik - (sebaik-baiknya)

malas (bermalas-malasan)

Sebagian besar bentuk dasar dalam jenis reduplikasi ini merupakan bentuk yang sudah bersifat kompleks. Jika bentuk dasarnya demikian, maka terdapat beberapa kemungkinan bentuk hasil pengulangannya, di antaranya sebagai berikut:

- Bentuk meN-. Misalnya:
menulis - (menulis-nulis)
menyapu - (menyapu-nyapu)
- Bentuk di-. Misalnya:
dipukul - (dipukul-pukul)
dilihat - (dilihat-lihati)
- Bentuk ber-. Misalnya:
berteriak - (berteriak-teriak)

bernyanyi - (bernyanyi-nyanyi)

- Bentuk ter-. Misalnya:

tertawa - (tertawa-tawa)

terbentur- (terbentur-bentur)

- Bentuk ber-an. Misalnya:

berpandangan - (berpandang-pandangan)

bertabrakan - (bertabrak-tabrakan)

- Bentuk -an. Misalnya:

tulisan - (tulis-tulisan)

lukisan - (lukis-lukisan)

- Bentuk ke-. Misalnya:

kesatu - (kesatu-satu)

kelima - (kelima-lima)

2.2.3 Reduplikasi dan Proses Afiksasi

Jenis reduplikasi ini melibatkan imbuhan dan pengulangan lengkap bentuk yang mendasarinya. Kedua proses ini pengulangan dan proses afiksasi terjadi secara bersamaan untuk menghasilkan makna atau fungsi yang utuh. (Ramlan hal 73-75, 1985). Misal:

kereta - (kereta-keretaan)

tinggi - (setinggi-tingginya)

2.2.4 Reduplikasi Menggunakan Fonem Berbeda

Sangat sedikit istilah reduplikasi dalam kategori ini. Selain *pontang-panting*, terdapat pula bentuk lain seperti *terpental*, *memanting*, atau *terpanting*. Berdasarkan perbandingan bentuk-bentuk tersebut, dapat disimpulkan bahwa

pontang-panting berasal dari bentuk dasar *panting* yang mengalami pengulangan secara utuh, namun disertai perubahan fonem, yaitu konsonan *p* tetap, tetapi vokal *a* berubah menjadi *o* pada unsur pertama dan tetap *a* pada unsur kedua. (Ramlan hal 75-76, 1985). Misal:

gerak - (gerak-gerak)

serba - (serba-serbi)

Perubahan fonem dalam reduplikasi tidak hanya terjadi pada vokal, tetapi juga dapat melibatkan konsonan. Adapun contohnya adalah sebagai berikut:

gerak - (gerak-gerak)

cerai - (cerai-berai)

2.3 Makna Reduplikasi

2.3.1 Menjelaskan Arti “Banyak”

Digunakan untuk menyatakan jumlah yang banyak atau menggambarkan sesuatu yang terjadi dalam skala besar. Dalam konteks ini, pengulangan bentuk dasar dipakai untuk memberi kesan bahwa jumlahnya lebih banyak dibandingkan jika hanya memakai bentuk dasar tunggal. (Ramlan hal 176-177, 1985). Misal:

rumah-rumah

binatang-binatang

2.3.2 Menjelaskan Arti “Banyak Bagi yang Diterangkan”

Arti "banyak" dalam hal ini tidak berasal dari bentuk dasarnya; Sebaliknya, ia terwujud sebagai penjelasan dari kata lain. (Ramlan hal 177-178, 1985). Misal:

mahasiswa itu *pandai-pandai*

mereka datang *ramai-ramai* ke pesta.

2.3.3 Menjelaskan Arti “Tak Bersyarat”

Reduplikasi dapat digunakan untuk menggantikan kata *meskipun* dalam menyampaikan suatu keadaan atau tindakan. Contoh:

hujan-hujan dia tetap berjalan

Pengulangan kata *hujan* bisa diganti dengan kata *meskipun*, sehingga kalimatnya berubah menjadi:

Meskipun hujan, dia tetap berjalan

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa istilah hujan mengandung konotasi tanpa syarat, yang maknanya sama dengan kata *meskipun*, ketika digunakan lagi. (Ramlan hal 178-179, 1985). Misal:

batu-batu diinjaknya tanpa ragu - Meskipun batu, tetap diinjak tanpa ragu

luka-luka ditahannya - Meskipun luka, tetap ditahan

2.3.4 Menjelaskan Definisi “menyerupai”

Pada kasus ini, proses pengulangan terjadi bersamaan dengan penambahan imbuhan **-an**. (Ramlan hal 179, 1985). Misal:

orang-orangan - yang menyerupai orang (boneka jerami atau manekin)

pesawat-pesawatan - yang menyerupai pesawat

2.3.5 Menjelaskan Arti “Tindakan Bentuk Dasarnya Berulang”

Dalam hal ini menunjukkan bahwa tindakan atau perbuatan yang berasal dari kata dasar dilakukan berulang kali atau secara terus-menerus. Artinya, pengulangan kata digunakan untuk menegaskan bahwa aktivitas tersebut tidak hanya sekali terjadi, tetapi dilakukan beberapa kali secara berulang (**Ramlan hal 180, 1985**).

mengetuk-ngetuk - mengetuk berkali-kali

melambaikan-lambaikanl - melambaikan berkali-kali

menyiram-nyiram - menyiram berkali-kali

mendorong-dorong - mendorong berkali-kali

2.3.6 Menjelaskan Arti “Tindakan yang pada Dasarnya Dilakukan dengan Santai atau Senang”

Menjelaskan bahwa perbuatan yang berasal dari kata dasar dilakukan dengan sikap yang santai, tanpa beban, atau dengan penuh rasa senang. Pengulangan kata digunakan untuk menekankan bahwa tindakan tersebut dilakukan dengan cara yang lebih leluasa atau tidak terburu-buru.

Anak-anak *bermain-main* di halaman hingga sore.

Pengulangan kata *bermian-main* dalam kalimat tersebut menunjukkan bahwa kegiatan bermain itu dilakukan dengan nyaman, santai, dan penuh kesenangan. (Ramlan hal 180-181, 1985).

2.3.7 Menjelaskan Arti “Saling” (Ramlan hal 181-182, 1985).

Menjelaskan bagaimana dua orang yang berinteraksi atau langsung merespons satu sama lain melakukan aktivitas yang berasal dari kata dasarnya. Ini menunjukkan bahwa aktivitas tersebut dilakukan secara timbal balik oleh kedua belah pihak, bukan hanya satu pihak. Contoh:

bantah-membantah - saling membantah

tolong-menolong - saling menolong

serang-meny Serang - saling menyerang

2.3.8 Menjelaskan Arti “berhubungan dengan pekerjaan” (Ramlan hal 182-183, 1985)

Kata-kata yang secara khusus berkaitan dengan aktivitas profesional atau terkait pekerjaan. Dengan kata lain, konsep ini berkaitan dengan hal-hal yang berkaitan dengan tempat kerja atau aktivitas tertentu. Contoh:

jahit-menjahit: kegiatan atau pekerjaan menjahit

tanam-menanam: hal-hal yang berhubungan dengan pekerjaan menanam

jual-menjual: hal-hal yang berhubungan dengan berdagang/jual beli

2.3.9 Menjelaskan Arti “agak” (Ramlan hal 183, 1985)

Digunakan untuk menyatakan suatu keadaan atau sifat dalam kadar yang sedikit atau tidak terlalu kuat. Dengan kata lain, makna yang disampaikan menunjukkan sesuatu yang terjadi dalam tingkat yang agak atau cukup, tapi bukan secara penuh. Contoh:

kehijau-hijauan : agak hijau

kekuning-kuningan : agak kuning

2.3.10 Menjelaskan Arti “Tingkatan Tertinggi” (Ramlan hal 183-184, 1985)

Bahwa makna yang dimaksud menunjukkan tingkatan atau posisi tertinggi yang bisa diperoleh seseorang atau sesuatu. Artinya, hal tersebut merupakan puncak atau batas maksimal dalam suatu konteks atau ukuran tertentu. Contoh:

sepandai-pandainya: tidak ada yang lebih pandai lagi dari itu

secepat-cepatnya: batas maksimal dalam kecepatan

selambat-lambatnya: tingkat paling lambat

2.3.11 Menjelaskan Arti “Intensitas”

Tak hanya menyampaikan perubahan makna, reduplikasi juga dapat digunakan untuk menegaskan perasaan atau sikap, tanpa mengubah arti kata dasarnya. Hal ini terlihat dalam bentuk seperti sekenyang-kenyangnya, mengharap-harapkan, dan membeda-bedakan, yang menunjukkan intensitas emosi atau penekanan tertentu (Ramlan hal 184, 1985).

